

BAB I

PENDAHULUAN

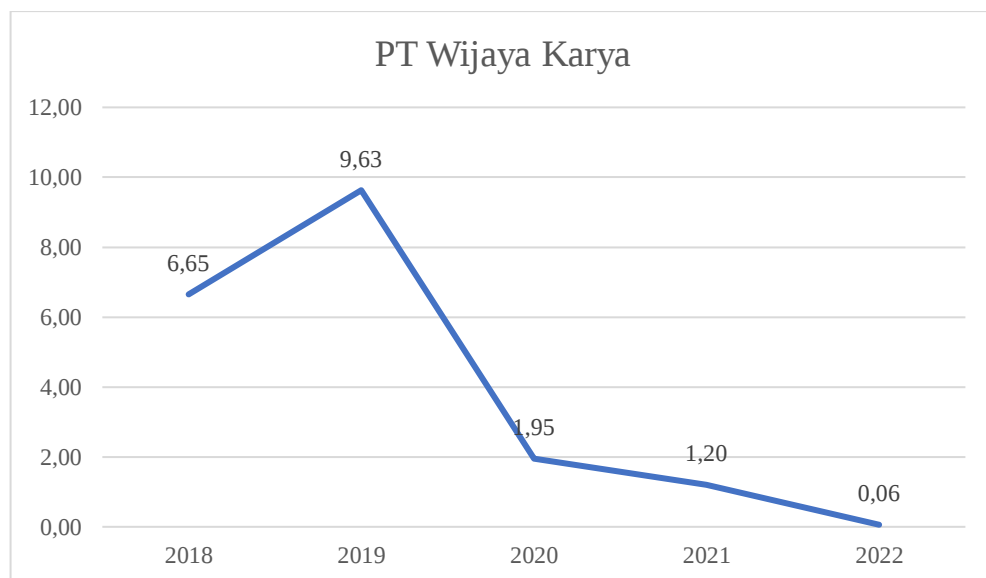
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang menjalankan aktivitas produksi barang atau penyediaan jasa untuk ditawarkan kepada konsumen maupun bisnis lain. Baik itu perusahaan dagang maupun jasa, keduanya memiliki tujuan yang sama dalam operasionalnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2021:15). Untuk mencapai profitabilitas (keuntungan) dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan perlu mengelola keuangan secara efektif dan efisien melalui keputusan yang bijaksana mengenai penggunaan dana, serta melaksanakan kegiatan operasional yang mencakup pembuatan, pengembangan, dan penjualan produk atau jasa yang menjadi fokus utama perusahaan (Wenno, 2024:17).

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui berbagai rasio dan metrik keuangan. Beberapa diantaranya melibatkan perbandingan antara laba dengan berbagai unsur keuangan perusahaan atau pengukuran laba terhadap modal yang diinvestasikan. Salah satu metrik profitabilitas yaitu *profit margin*. Menurut Kasmir (2021:200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Profit margin* mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba dari penjualan. Semakin tinggi *profit*

margin, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya (Kasmir, 2021:201).

Terdapat berbagai macam sektor industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah gabungan dari berbagai sektor industri yang memiliki likuiditas tinggi. Menurut Utomo (2016), indeks LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi besar dan merupakan indikator likuidasi. Ketika suatu perusahaan bisa membayar utang yang dimilikinya dengan lancar, tentunya perusahaan tersebut memiliki pemasukan kas yang baik dari hasil keuntungan operasionalnya.

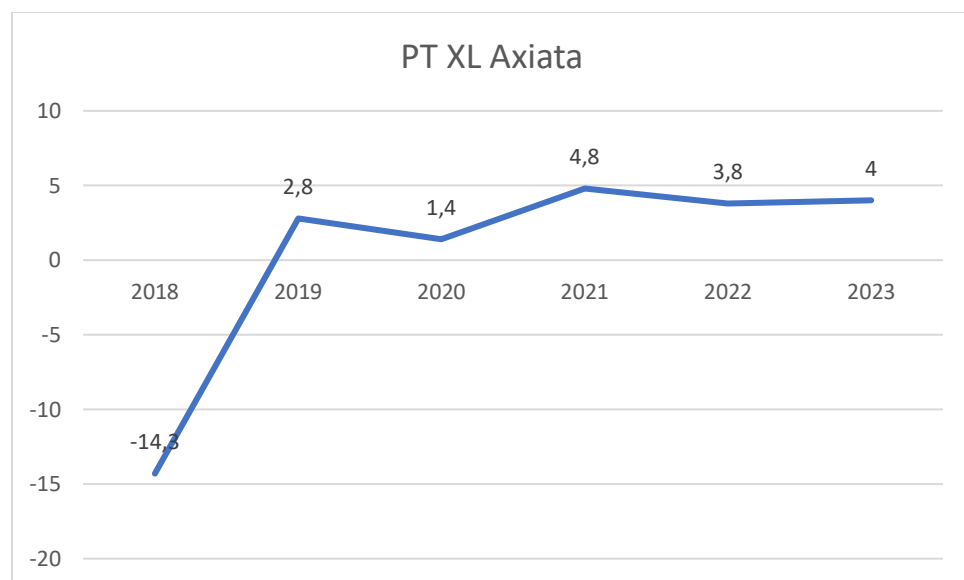


Sumber : Annual Report Perusahaan

Gambar 1.1
Grafik *Net Profit Margin* PT Wijaya Karya dari tahun 2018-2022

PT Wijaya Karya adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi bangunan di Indonesia dan termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2018-2022. Berdasarkan gambar di atas, *net profit margin* PT Wijaya Karya dari tahun

2018-2022 berfluktuasi dan memiliki tren menurun. Pada tahun 2018, nilai *net profit margin* berada di angka 6,65 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,98 menjadi 9,63. Lalu pada tahun 2020, *net profit margin* PT Wijaya Karya mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1,95 dan pada tahun 2021 sampai 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 0,06. Wareza (2021) dalam CNBC Indonesia mengeluarkan berita tentang laba perusahaan Wijaya Karya yang turun hingga 92%. Perusahaan konstruksi PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) sepanjang 2020 lalu mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Laba bersih perusahaan turun menjadi senilai Rp 185,76 miliar pada 31 Desember 2020 lalu. Nilai tersebut jauh dari pencapaian perusahaan di periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 2,28 triliun, atau mengalami penurunan hingga 91,87% secara tahunan.



Sumber : Annual Report Perusahaan

Gambar 1.2

Grafik Net Profit Margin PT XL Axiata tahun 2018-2023

PT XL Axiata adalah perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi dan juga merupakan perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45. Berdasarkan gambar 1.2, nilai *net profit margin* PT XL Axiata sangat berfluktuasi. Pada tahun 2018, nilai *net profit margin* berada di -14,3 dan mengalami peningkatan di tahun 2019 dengan nilai 2,8. Tahun 2020, nilai *net profit margin* menurun dengan nilai 1,4 dan meningkat kembali pada tahun 2021 dengan nilai 4,8. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dengan nilai 3,8 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2023 dengan nilai 4.

Perubahan penjualan tergantung pada laba operasi yang diperoleh perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi bila dihubungkan dengan leverage operasi dapat menunjukkan presentase tingginya laba yang dihasilkan perusahaan (Dwi & Pangestuti, 2016:7). Tingkat profitabilitas perusahaan yang berfluktuasi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah selisih perbandingan yang terjadi antara jumlah penjualan pada periode masa sekarang dengan periode yang terjadi di masa sebelumnya (Harahap, 2021:309). Pertumbuhan penjualan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya. Dengan mengoptimalkan proses produksi dan manajemen rantai pasokan, perusahaan dapat mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan *profit margin*.

Keuntungan laba perusahaan juga tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang meningkat, *operating leverage* juga bisa mempengaruhi *profit margin*. *Operating leverage* adalah penggunaan biaya produksi tetap untuk menambah total biaya operasi pada tingkat penjualan

(Harmono, 2019:176). *Operating leverage* dapat mempengaruhi *profit margin* perusahaan karena ketergantungan biaya tetap dalam struktur biaya operasional. Jika perusahaan memiliki tingkat *operating leverage* yang tinggi (biaya tetap yang besar), laba operasional akan sangat dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba operasional secara signifikan karena biaya tetap yang sama dibagi oleh volume yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *profit margin*. Sebaliknya, penurunan penjualan dapat memiliki dampak yang sebanding pada laba operasional, dan jika biaya tetap tetap tinggi, penurunan penjualan dapat menyebabkan penurunan *profit margin*.

Hubungan antara pertumbuhan penjualan dan *operating leverage* dapat saling mempengaruhi *profit margin*. Pertumbuhan penjualan yang positif dapat memiliki pengaruh positif terhadap *profit margin* suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Proses produksi yang lebih efisien dan peningkatan manajemen rantai pasokan dapat membantu menurunkan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan *profit margin*. Dan dengan adanya *operating leverage* yang positif, perusahaan mungkin terdorong untuk mencapai efisiensi operasional yang lebih baik. Peningkatan efisiensi ini dapat mencakup peningkatan produktivitas, penggunaan sumber daya yang lebih baik, dan pengendalian biaya, yang semuanya dapat mendukung peningkatan *profit margin*.

Penelitian oleh Tomewi & Zulvia (2022) mengemukakan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan dari penjualan

produk. Pertumbuhan penjualan juga memiliki dampak strategis bagi suatu perusahaan karena ditandai dengan meningkatnya pangsa pasar, sehingga mempengaruhi pertumbuhan penjualan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) (Nurwanti et al., 2020; Sukadana & Triaryanti, 2018).

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2021) dengan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka *net profit margin* perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi *net profit margin*. Karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aset yang lebih besar, sehingga *net profit margin* yang diharapkan tidak tercapai. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang mengungkapkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) perusahaan (Samunallang, 2021; Sya'dah & Huda, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Priyanto (2019) mengemukakan hasil bahwa *operating leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ketika perusahaan menggunakan asetnya secara efektif dan efisien yang berdampak pada tingkat perubahan penjualan yang tinggi, menyebabkan laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak besar. Laba sebelum bunga dan pajak yang besar akan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dan menandakan tingkat pengembalian

asset atau investasi semakin tinggi. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang mengemukakan hasil bahwa *operating leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) (Arifian et al., 2014; Dwi & Pangestuti, 2016; Fuad et al., 2019).

Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh R. Putra & Kadang (2020) yang mengungkapkan hasil bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi beban suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas karena adanya beban yang tinggi mengindikasikan perusahaan melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan investasi baru. Akan tetapi, semakin tinggi DOL maka semakin besar pula risiko bisnis suatu perusahaan karena *operating leverage* yang terlalu tinggi akan menyebabkan laba menjadi tidak stabil karena sedikit saja perubahan yang terjadi pada penjualan akan berpengaruh terhadap besarnya laba. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang mengemukakan hasil bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Lestari & Nuzula, 2017; Stefhani, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu dan perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama. Hal tersebut disebabkan karena terdapat perbedaan dalam penggunaan indikator, besar perusahaan, variabel, subjek penelitian dan kurangnya penelitian terdahulu dengan variabel yang sesuai. Sehingga penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Operating Leverage* terhadap *Profit Margin*” penting untuk diteliti dan diuji kembali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan penjualan, *operating leverage* dan *profit margin* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2023.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan dan *operating leverage* secara parsial terhadap *profit margin* perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2023.
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan dan *operating leverage* secara bersama-sama terhadap *profit margin* perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pertumbuhan penjualan, *operating leverage* dan *profit margin* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2023.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan *operating leverage* secara parsial terhadap *profit margin* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2023.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan *operating leverage* secara bersama-sama terhadap *profit margin* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai sarana untuk memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Operating Leverage* terhadap *Profit Margin*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *profit margin* perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan dan *operating leverage*. Jika bukti empiris didapatkan untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan *operating leverage* sehingga dapat meningkatkan *profit margin* perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Adapun data yang akan digunakan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui pihak lain, diantaranya *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.investing.com dan *website* dari masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Oktober 2024, untuk waktu penelitian terlampir dalam lampiran 1.